

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN KARYA

3.1 Metodologi Penelitian

Dalam satu penelitian, agar masalah dapat berjalan sesuai dengan yang digunakan, maka perlu didukung oleh suatu metode penelitian yang sesuai dengan masalah yang akan dibahas.

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif (descriptive research). Metode deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memotret fenomena individual, situasi, atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian. Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat, dimana dalam penelitian ini lebih spesifik dengan memusatkan perhatian pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antar variabel.

Metode deskriptif sangat berguna untuk melahirkan teori-teori tentatif, sehingga dalam hal ini terlihat suatu perbedaan yang esensial antara metode deskriptif dengan metode-metode yang lain. Ciri lainnya adalah titik berat pada observasi dan suasana alamiah (naturalistic setting). Peneliti bertindak sebagai pengamat hanya membuat kategori pelaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Dengan suasana alamiah yang dimaksud, bahwa peneliti terjun kelapangan dan tidak berusaha memanipulasi variabel, karena kehadirannya mungkin mempengaruhi perilaku gejala (reactive measures), peneliti berusaha memperkecil pengaruh ini.

Selain dijelaskan diatas, metode kualitatif dijelaskan juga oleh Nasution. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks (Nasution, 1992 : 3). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sebuah bentuk baru dalam dunia interaksi dengan pemanfaatan internet sebagai sebuah medianya yang kompleks. Pengamatan diterangkan dengan cara mengaitkannya dengan ciri – ciri yang dianggap khas oleh suatu objek.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur peneleitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, tidak dilakukan proses isolasi pada objek penelitian kedalam variabel atau hipotesis. Tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Dalam metode kualitatif, realitas dipandang sebagai sesuatu yang berdimensi banyak, sesuatu kesatuan yang utuh, serta berubah-ubah. Sehingga biasanya, rancangan penelitian tersebut tidak disusun secara rinci dan pasti sebelum penelitannya dimulai. Untuk alasan itu pula, pengertian kualitatif sering diasosiasikan dengan teknik analisis data dan penulisan laporan penelitian.

3.1.1 Survei

Penulis melakukan survei mengenai perilaku seorang anak yang secara sukarela membantu orang tuanya meskipun orang tuanya tidak mengetahui bahwa si anak ikut membantu orang tuanya secara finansial. Survei di lakukan di daerah

Talangsari Jember. Survei dilakukan didaerah perkampungan kumuh yang rata-rata pekerjaan masyarakat di sana adalah pemulung. Ada beberapa anak yang mengamen di jalanan. Pada awalnya kebanyakan dari mereka hanya untuk menambah uang jajan mereka saja. Tetapi seiringnya waktu dan masalah yang terjadi di keluarga mereka, uang dari hasil mengamen, diberikan ke orang tua mereka. Kebanyakan dari orang tua mereka tidak mengetahui kalau anaknya mengamen di jalanan.

Metode yang dilakukan penulis adalah pengamatan/observasi dan wawancara.

3.1.2 Pengamatan/Observasi

Pengamatan/observasi dilakukan pada awal bulan September 2013, hal-hal yang diamati oleh penulis adalah pengamatan terhadap lingkungan di daerah kumuh dan padat penduduk yang terdapat di daerah Talangsari Jember. Rata-rata pekerjaan masyarakat di daerah tersebut adalah pemulung.

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa ternyata faktor kemiskinan dapat menyebabkan kesan negatif kepada masyarakat di perkotaan seperti kriminalitas khususnya. Pekerjaan adalah hal yang sangat diperlukan untuk menghindari kemiskinan tersebut, dengan mencari pekerjaan yang bermutu dan pendidikan yang baik kemiskinan dapat dihindari. Kemiskinan sangat di pandang rendah oleh masyarakat di daerah perkotaan seperti Jember, banyak sekali rakyat miskin di pandang sebelah mata dan sering kali dilecehkan.

3.1.3 Studi Literatur

Studi literatur yang dipergunakan adalah buku dan internet. Digunakannya studi literatur sebagai teknik pengumpulan data untuk memenuhi semua kebutuhan akan semua materi selama proses perancangan hingga film pendek berjudul Setetes Keringat Untuk Orang Tuaku akan siap dinikmati. Materi yang diambil adalah tentang kehidupan seorang anak yang tulus membantu orang tuanya bekerja. Terkadang orang tua melarang anak yang masih di anggap di bawah umur untuk bekerja, tetapi terkadang anak

3.1.2 Studi Eksisting

Untuk memperdalam ide dan konsep diwujudkan dalam bentuk karya di Tugas Akhir ini, penulis telah melakukan kajian terhadap beberapa karya film diantaranya:

1. Nilai Kehidupan Trans TV

Nilai Kehidupan merupakan sebuah program acara di Trans TV, Nilai Kehidupan menyajikan drama dari kejadian-kejadian yang mungkin sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap karakter, latar belakang dan alur cerita di acara Nilai Kehidupan selalu berbeda-beda dalam setiap episodenya. Peneliti memilih episode ke 45 yang berjudul Bau Ketulusan.



Gambar 3.1 Nilai Kehidupan Trans TV

Dari analisis SWOT Nilai Kehidupan dan Oh Ternyata disimpulkan bahwa film bergenre drama di dalamnya terdapat adegan-adegan berisikan pesan-pesan moral, penjiwaan karakter pemain, penambahan pewarnaan dan sound effect agar penonton dapat ikut merasakan suasana drama dan pesan-pesan moral yang disampaikan.

Berdasarkan studi eksisting dari kedua film dan cerita yang digunakan untuk pembuatan film pendek bergenre drama berjudul “Secuil Daging Untuk Keluargaku” dengan penggabungan unsur livenesshoot dan pewarnaan yang dramatis ini dapat diketahui melalui STP. STP dari kedua film dijelaskan dalam tabel 3.2 analisis STP.

Tabel 3.1 Analisis SWOT film “Setetes Keringat Untuk Orang Tuaku”

Analisis SWOT	Nilai Kehidupan	Oh Ternyata
Strength	Para pemeran yang mempunyai karakter yang sangat menjiwai dan mempunyai pesan moral yang sangat bagus	Make up dan sound effect yang menarik
Weakness	Pewarnaan pada gambar kurang dramatis.	Segi cerita hanya menampilkan cerita misteri
Opportunity	Menambah referensi tentang pesan moral yang diberikan kepada penonton.	Menambah referensi dalam membuat cerita yang menarik
Threat	Film ini hanya mengangkat pesan moral tanpa diberikan pewarnaan yang dramatis dan sound effect untuk mendukung cerita dalam film ini.	Film ini hanya mengandung cerita misteri dan hanya sedikit pesan moral yang diberikan kepada penonton

Dari analisis SWOT Nilai Kehidupan dan Oh Ternyata disimpulkan bahwa film harus mempunyai pesan-pesan moral, penjiwaan karakter pemain, dan

penambahan pewarnaan yang dramatis agar penonton dapat ikut merasakan suasana drama dan pesan-pesan moral yang disampaikan.

Setelah melakukan analisis SWOT, dilakukan pembagian segment yang dituju, target yang diinginkan, serta memposisikan filmpendek ini kepada khalayak luas. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan rancang karya yang akan dikerjakan pada tahap pra-produksi. Berikut adalah pembagian berdasarkan STP. STP akan dijelaskan dalam tabel 3.4 analisis STP.

Tabel 3.2 Analisis STP (Segmenting, Targeting, Positioning)

STP		1
Segmentation & Targeting	Geografis	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran kota: Kota kecil - Letak kota: Tengah kota
	Demografis	<ul style="list-style-type: none"> - Usia: 16 – 30 tahun - Jenis Kelamin: laki-laki, perempuan - Pendidikan: Pelajar, Mahasiswa, Sarjana
	Psikografis	<ul style="list-style-type: none"> - Kelas sosial: bawah - Gaya hidup: hidup enak
Positioning		Film pendek ini bertemakan drama keluarga dengan menggunakan realita background kemiskinan di dalamnya,

	<p>dan alur cerita yang dramatis agar audien dapat merasakan pesan-pesan moral di film ini, serta film pendek ini menampilkan ketulusan seorang anak kecil untuk membantu keluarganya tanpa paksaan.</p>
--	--

Dari analisis STP kedua film dapat disimpulkan bahwa pembuatan film diperlukan beberapa hal yang berkaitan dengan jenis atau bentuk film itu sendiri. Film yang baik mempunyai ciri dimana konsep yang dituju dapat diterima penonton sehingga cerita yang dibuat dapat dimengerti. Selain itu dapat disimpulkan bahwa suatu film harus mampu mempresentasikan isi pesan dengan semiotika cerita. Selain teknik yang dilakukan, penggabungan antar keduanya seimbang agar terlihat nyata dan tidak kaku.

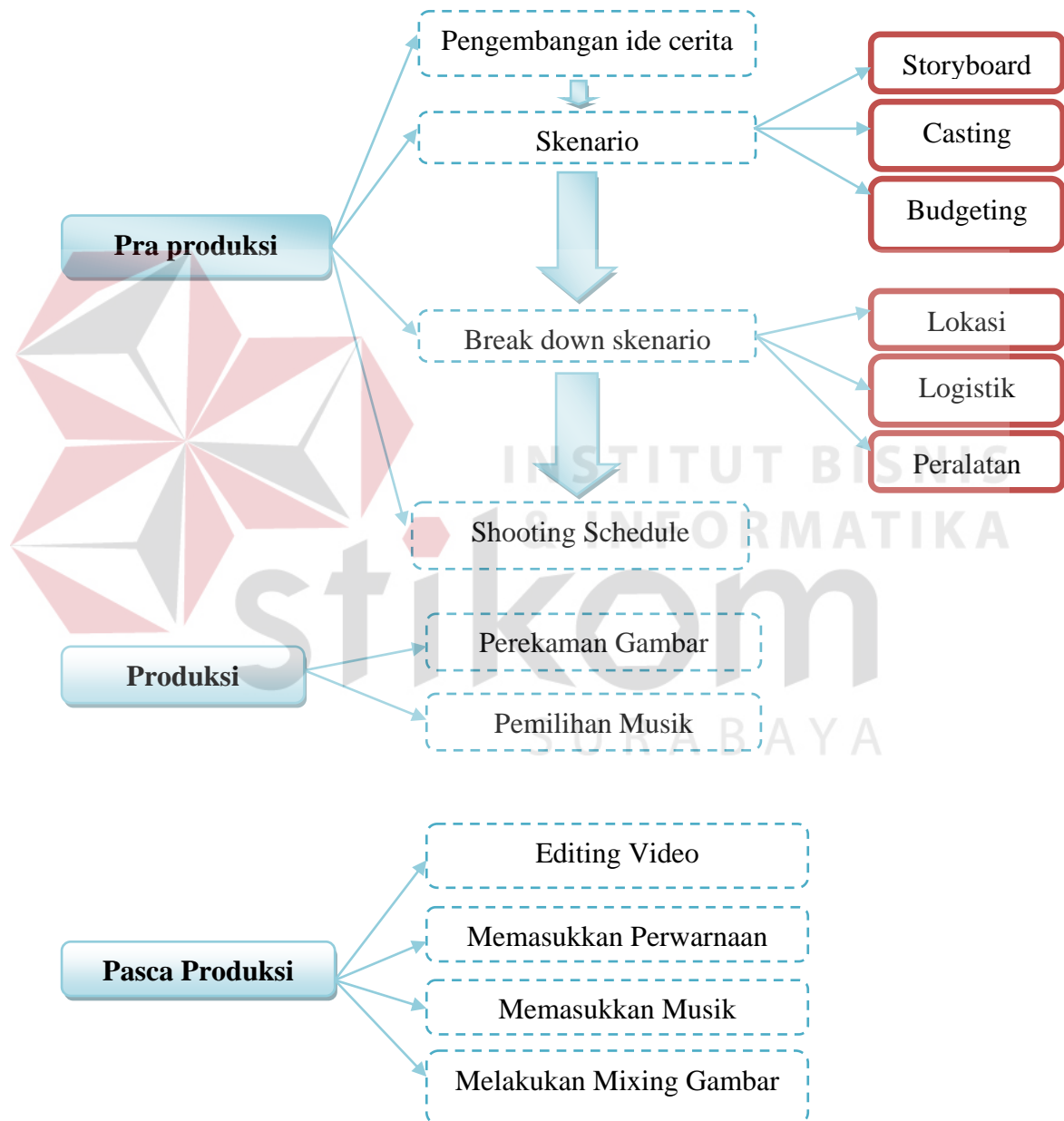
Dengan jelasnya target pasar serta penempatan film maka konsep tersebut dapat diterima oleh penikmatnya sesuai dengan tujuan film itu dibuat.

3.1.3 Perancangan Karya

Pada gambar 3.3 dapat dilihat pengerjaan tugas akhir ini berawal dari ide dan konsep yang telah mengalami pematangan sejak dari ide yang bertemu dengan hasil studi literatur dan studi eksisting. Kemudian diolah menjadi treatment dan storyboard yang menjadi acuan dalam pembuatan film ini.

Lalu setelah selesai, dilakukan casting pemeran dilanjutkan pemilihan kostum. Selain itu dicari pula setting lokasi. Setelah itu maka dilakukan syuting dan pengambilan audio.

Saat rangkaian syuting selesai maka tiba ke proses editing. Proses editing melewati beberapa tahap mulai dari pemberian pewarnaan gambar/tone dan penambahan sound didalamnya.



Gambar 3.3 Bagan Metodologi Perancangan Pengerjaan Tugas Akhir

3.1.4 Keyword

Dalam analisis warna ini dilakukan analisa dari target pasar dan tujuan film berjudul “Setetes Keringat Untuk Orang Tuaku” ini dibuat. Untuk menentukan konsep karya maka akan dilakukan penelitian terdahulu untuk merujuk ke satu point kunci (keyword), analisis ini berguna untuk mencari keyword yang kemudian akan diterapkan dalam film.

Tabel 3.3 Analisis Keyword

• Pendapatan rendah	Kelas Sosial Rendah	Miskin	Tulus
• Masalah hidup			
• Pendidikan rendah			
• Ramai	Tengah Kota		
• Kebutuhan hidup tinggi			
• Sosial masyarakat kurang			
• Tanggung Jawab Keluarga	Keluarga Kecil	Kerja Keras	
• Keluarga bahagia			
• Mencari kebahagiaan			
• Mendidik	Tanggung Jawab		
• Hutang			
• Usaha			
• Masalah bersama			
• Mencapai Target			

Dari analisa keyword pada tabel 3.3 maka hasilnya adalah menggunakan keyword Tulus. Analisa ini sesuai dengan kehidupan sosial yang dengan sukarela membantu orang disekitarnya khususnya Orang Tuanya. Dalam pewarnaan sebuah film dapat menimbulkan ciri khas tertentu dari sebuah film. Analisis pewarnaan dalam film pendek “Setetes Keringat Untuk Orang Tuaku” ini sesuai

pada analisis keyword yaitu Tulus. Berdasarkan pemilihan pewarnaan pada analisis keyword tabel 3.3 didapatkan pewarnaan dramatis dengan warna yang lembut yang akan mendominasi hasil karya film pendek yang bertema kemiskinan.

3.2 Pra Produksi

Dalam tahapan pra-produksi disiapkan berbagai perencanaan dan peralatan *shooting* diantaranya:

1. Anggaran

Pada tahapan *budgeting*/anggaran dilakukan untuk merumuskan dan merencanakan pengeluaran yang terjadi pada tahap produksi.

2. Crew

Pemilihan crew dilakukan untuk membantu pelancaran proses produksi.

3. Penyusunan Materi

Tahap ini dilakukan untuk mematangkan ide dan konsep. Sehingga dapat membantu dalam proses produksi dan pasca produksi.

4. Persiapan peralatan

Tahap ini dilakukan untuk mempersiapkan peralatan *shooting* untuk mempermudah dalam pengambilan gambar dan audio.

3.2.1 Ide dan Konsep Cerita

Berawal dari penulis melihat kehidupan saat ini banyaknya realita kehidupan sosial yang ada didalam kehidupan sehari-hari, Background kemiskinan adalah salah satu kelas sosial yang akan penulis ambil, maka timbul keinginan penulis untuk membuat sebuah karya film pendek bertemakan kehidupan masyarakat miskin.

Konsep film pendek ini muncul berawal dari realita kehidupan masyarakat sehari-hari, yaitu banyaknya masyarakat yang hidup secara mewah dan tidak pernah merasa puas dengan kehidupannya yang mewah. Sebagai contoh banyak masyarakat tidak menghargai apa yang telah mereka punya seperti membuang-buang makanan, membuang-buang uang untuk membeli pakaian baru karena gengsi, berfoya-foya ataupun sejenisnya. Maka film pendek yang berjudul “Setetes Keringat Untuk Orang Tuaku” ini akan di produksi untuk memberikan contoh positif bagi kehidupan orang miskin yang hidup serba keterbatasan, arti judul film pendek ini di ibaratkan sebagai sedikit pengorbanan yang akan selalu diberikan kepada keluarganya walaupun harus berjuang untuk mendapatkan kenikmatan dan kebahagiaan tersebut. Yang dimaksudkan oleh penulis adalah perjuangan seorang anak yang ingin membahagiakan orang tuanya walaupun harus bekerja untuk mencari uang demi membantu keadaan finansial orang tuanya tanpa ada unsur paksaan dari Orang Tua. Dan penulis berharap mampu menyampaikan pesan berupa Ketulusan, kegigihan, dan pengorbanan.

Menggunakan 3 tokoh utama sepasang suami istri yang bernama Sugito, Sumiyati dan anaknya yang bernama kevin. Dalam pembuatan film pendek

berjudul *Setetes Keringat Untuk Orang Tuaku*, ada beberapa pesan moral yang ingin disampaikan oleh penulis kepada masyarakat nantinya, antara lain:

1. Hendaknya kita sebagai anak harus berusaha membahagiakan orang tua dalam keadaan diatas ataupun di bawah, meskipun harus bekerja membanting tulang.
2. Ketulusan dan kegigihan adalah modal utama kita sebagai anak.
3. Mengingatkan kepada para generasi muda sekarang yang kebanyakan kurang menghargai jeri payah Orang Tua.

Penulis disini membuat karya film pendek dengan pengambilan gambar *liveshot*, karena film pendek dengan *liveshot* dapat lebih mudah dipahami oleh masyarakat awam dan nilai-nilai pesan moral yang akan disampaikan daripada dengan media animasi. Penulis juga memadukan film ini dengan teknik *slow motion* untuk mendramatisir sebuah adegan pada bagian-bagian tertentu. Penulis ingin membuktikan bahwa para sineas lokal tidak kalah dan mampu menghasilkan karya yang baik dan layak dinikmati masyarakat Indonesia.

Pada proses syuting berlangsung untuk mengambil adegan karakter yang akan dimainkan dalam film, penulis dalam melakukan *liveshot* tidak menggunakan kamera video pada umumnya, tapi penulis memilih menggunakan kamera DSLR dalam pengambilan gambar.

Keuntungan dari pengambilan video shooting dengan menggunakan kamera DSLR adalah:

1. Fitur video dapat merekam hingga kualitas HD, sehingga menghindari gambar yang pecah karena resolusi yang kecil.

2. Fokus kamera DSLR mudah dirubah sesuai keinginan penulis.
3. Lensa kamera DSLR lebih variatif dan mudah di dapat.
4. ISO yang tinggi antara 100-6400, menjadikan kamera DSLR lebih sensitif terhadap penangkapan cahaya.

3.2.2 Sinopsis

Sinopsis merupakan pengembangan ide cerita. Susunan sinopsis merupakan acuan dalam pembuatan skenario. Pada sinopsis, mulai terdapat pengembangan cerita, tokoh utama dan setting. Sinopsis Tugas Akhir film pendek berjudul *Setetes Keringat Untuk Orang Tuaku* ini adalah:

Bercerita tentang sebuah keluarga kecil yang miskin hidup di perkampungan kumuh, keluarga tersebut hidup seorang bapak bernama Sugito, Istri yang bernama Sumiyati dan seorang anak yang bernama Kevin. Berawal dari kehidupan keluarga ini yang susah dan miskin, semua masalah kehidupan telah mereka hadapi tetapi mereka selalu menjalani dengan tegar, tulus, dan sabar. Pak Sugito selalu memberikan yang terbaik untuk keluarganya, namun uang yang didapat Pak Sugito belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Pak Sugito hanyalah seorang pekerja serabutan yang hanya mengandalkan tenaga dan keringat. Untuk memenuhi kebutuhan hidup yang tinggi, akhirnya Bu Sumiyati terpaksa meminjam uang kepada tetangga-tetangganya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin tinggi. Dan hutang-hutang itupun menjadi semakin banyak.

Pada suatu hari, tetangga Bu Sumiyati datang dan menagih hutang-hutang Bu Sumiyati yang sudah terlalu banyak dan sudah mencapai tenggat waktu

pembayaran yang sudah disepakati bersama. Pak Sugito dan Bu Sumiyati pun kebingungan karena masih belum ada uang untuk membayar hutang-hutangnya. Pada saat itu, Hati kecil Kevin tergerak untuk membantu melunasi hutang-hutang orang tuanya. Kevin yang sebelumnya sudah mengikuti kegiatan seni Jaranan untuk mencari sedikit uang yang pada awalnya hanya untuk menambah uang jajannya. Tetapi seiringnya waktu dan permasalahan yang dialami oleh Orang Tuanya, akhirnya uang itu pun diberikan kepada Orang Tuanya. Pada awalnya Orang Tua Kevin tidak bisa menerima uang tersebut dan menyuruh Kevin menyimpan uang tersebut, tetapi Kevin tetap memberikan uang itu kepada Orang Tuanya. Akhirnya bapak dan ibu Kevin menerima uang tersebut. Mereka sangat bangga atas apa yang dilakukan anaknya.

3.2.3 Naskah dan Treatment

Naskah dan Treatment ada pada lampiran 1.

3.2.4 Storyboard

Storyboard ada pada lampiran 2.

3.2.5 Karakter

Karakter yang digunakan di film pendek berjudul “Setetes Keringat Untuk Orang Tuaku” antara lain:

1. Pemeran utama sebagai seorang suami adalah Sugito 35 tahun. Sifat Sugito adalah orang yang gigih, tanggung jawab, dan pekerja keras.
2. Pemeran utama kedua sebagai seorang istri adalah Sumiyati 30 tahun. Sifat Sumiyati sabar dan penyanyang.

3. Pemeran utama ketiga sebagai seorang anak adalah Kevin 9 tahun. Sifat Kevin pendiam dan peduli kepada Orang Tuanya.

3.3 Produksi

Untuk meminimalkan dana dan waktu, produksi dilakukan selama 10 hari di 5 tempat yang berbeda. Proses syuting pertama dilakukan di daerah perkampungan Talangsari Jember, kemudian dilanjutkan syuting di pinggir jalan untuk pengambilan adegan Pak Sugito mengambil barang-barang bekas. Di jalan untuk pengambilan adegan Kevin berangkat dan pulang sekolah lalu di dalam rumah Kevin untuk pengambilan adegan tetangga menagih hutang Pak Sugito dan Bu Sumiyati. Dan yang terakhir untuk pengambilan adegan pementasan Jaranan.

Pemilihan background untuk film pendek ini harus sesuai dengan film yang akan diproduksi, penulis memilih membuat background sendiri yang disesuaikan dengan adegan untuk menambah kesan-kesan tertentu dari film ini.

3.4 Pasca Produksi

1. Editing

Setelah semua data dirender dalam komputer maka penulis akan melakukan tahap editing dan penggabungan (compositing) animasi stop motion dan live shoot dengan menggunakan software editing video. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam tahap ini adalah sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan storyboard sebagai acuan awal pembuatan video klip.
- b. Mempersiapkan perangkat lunak yang akan digunakan untuk editing seperti komputer dan aplikasi-aplikasi editing.

c. Mempersiapkan materi atau tutorial-tutorial yang akan membantu penulis dalam melakukan tahap editing.

2. Final Rendering

Pada tahap ini penulis akan melakukan rendering terakhir yaitu menggabungkan semua elemen video klip dalam satu kesatuan.

3.5 Publikasi

Setelah selesai mengolah seluruh hasil film, maka penulis melakukan publikasi. Media yang digunakan penulis untuk publikasi adalah poster dan DVD. Kemudian diimplementasikan ke dalam bentuk cetak berupa poster dan DVD. Poster disebar lewat sosial media dan forum-forum mahasiswa sehingga dirasa bisa menarik simpati publik. Berikut konsep dan sketsa dari desain publikasi dari film pendek ini:

1. Poster

a. Konsep poster

Penulis menggunakan konsep pada poster dengan menampilkan 3 peran utama dan pewarnaan yang sesuai dengan analisis keyword, serta pemberian background suasana perkampungan yang padat penduduk yang mewakili kehidupan kemiskinan yang diperlihatkan disela-sela kusutnya sebuah kain. Hal ini dimaksudkan agar poster dapat mewakili film dan penonton menjadi tertarik untuk melihatnya.

b. Sketsa Poster

Gambar 3.4 Sketsa poster

2. Cover DVD

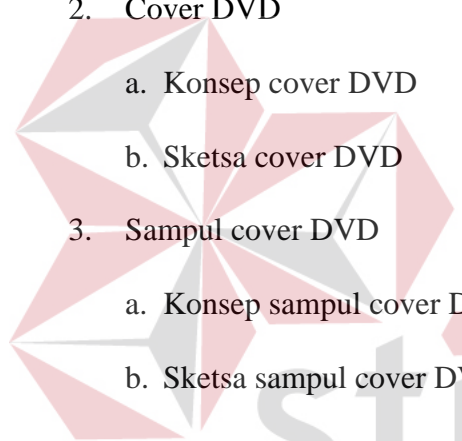
a. Konsep cover DVD

b. Sketsa cover DVD

3. Sampul cover DVD

a. Konsep sampul cover DVD

b. Sketsa sampul cover DVD



INSTITUT BISNIS
& INFORMATIKA
stikom
SURABAYA